

## IMPLEMENTASI GERAK DAN LAGU UNTUK MENGHAFAL ASMAUL HUSNA DI RA MUTIARA MUSLIMAT NU

**Dhiya Tsuraya**

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email: [tsurayadhiya@gmail.com](mailto:tsurayadhiya@gmail.com)

**Abstract.** *Getting to know Asmaul Husna is one of the areas of development of Islamic Religious Education for the Raudhatul Athfal level. This is stated in the Decree of the Director General of Islamic Education Number 2763 of 2019 concerning Technical Instructions for the Development of Islamic Religious Education Learning in Raudhatul Athfal. The principle of early childhood learning is learning through play. In this case, movements and songs are a means of introducing Asmaul Husna to students. The aim of this research is to find out how to implement memorizing Asmaul Husna using movements and songs for group B children at RA Mutiara Muslimat NU as well as the inhibiting and supporting factors faced by teachers in memorizing Asmaul Husna using movements and songs. The type of research used is qualitative research. The research subjects were the Head of RA, educators, parents and group B students at RA Mutiara Muslimat NU, totaling 20 children. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of the research show the success of implementing the movement and song method where the child's developmental achievements are at the level of Developing According to Expectations. The use of this movement and song method makes it easier for teachers to convey the material. The supporting factors are the enthusiasm of the educators and the enthusiasm of the children. Meanwhile, the inhibiting factors are the absence of children and the child's focus which still needs to be improved.*

**Keywords:** *Asmaul Husna, Group B Children, Movement and Song*

**Abstrak.** Mengetahui Asmaul Husna merupakan salah satu lingkup pengembangan Pendidikan Agama Islam untuk jenjang Raudhatul Athfal. Hal ini tertuang dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2763 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Raudhatul Athfal. Prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Dalam hal ini gerak dan lagu menjadi sarana untuk mengenalkan Asmaul Husna kepada anak didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi menghafal Asmaul Husna menggunakan gerak dan lagu pada anak kelompok B di RA Mutiara Muslimat NU serta faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam kegiatan menghafal Asmaul Husna menggunakan gerak dan lagu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah Kepala RA, pendidik, orangtua dan siswa kelompok B di RA Mutiara Muslimat NU yang berjumlah 20 anak.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan penerapan metode gerak dan lagu dimana capaian perkembangan anak berada pada tingkat Berkembang Sesuai Harapan. Penggunaan Metode gerak dan lagu ini memberikan kemudahan pada guru dalam menyampaikan materi. Adapun faktor pendukung adalah semangat para pendidik dan antusiasme anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakhadiran anak dan fokus anak yang masih perlu ditingkatkan.

**Kata kunci:** Asmaul Husna, Anak Kelompok B, Gerak dan Lagu

## LATAR BELAKANG

Pada masa keemasan atau yang dikenal dengan *golden age*, anak mampu dengan sangat mudah memahami apa yang dilihat dan didengarnya. Salah satu cara membantu perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal dalam segala aspek adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Lembaga PAUD merupakan lembaga yang melayani pendidikan bagi anak-anak prasekolah dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun (Husna & Mayar, 2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajarannya agama Islam. Selain itu, PAI pada lembaga RA juga menekankan pembelajaran untuk menghormati penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Pembelajaran PAI RA berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-qur'an-Hadits, akidah, akhlak, ibadah, dan kisah Islami yang disampaikan secara terpadu. Diharapkan dengan penanaman karakter serta membentengi anak dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama anak mampu membedakan perbuatan baik dan buruk.

Pengembangan PAI di lembaga RA bukan merupakan sebuah mata pelajaran namun terintegrasi dengan semua aspek perkembangan. Dalam hal ini stimulasi terhadap semua aspek perkembangan yang dilakukan pendidik harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Pengembangan PAI di lembaga RA perlu memperhatikan perkembangan keberagaman anak. Adapun ciri dan sifat tumbuh kembang anak dalam beragama dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya: (1) Unreflective (tidak mendalami), yaitu anak menerima ajaran agama tanpa kritik dan kebenaran yang diterima tidak mendalam; (2) Egosentris, yaitu dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang

kesenangan dirinya; (3) Antromorphis, yaitu konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek kemanusiaan yang berdasarkan fantasi masing-masing; (4) Verbalis dan ritualis, yaitu kehidupan agama pada anak sebagian besar bermula secara verbal (ucapan), diantaranya dengan menghafal secara verbal kalimat keagamaan dan ibadah keagamaan yang bersifat ritualis (praktek); (5) imitatif, yaitu tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak pada dasarnya dari meniru baik berupa pembiasaan maupun pengajaran yang intensif; (6) Rasa heran dan kagum, hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal suatu pengalaman yang baru.

Adapun prinsip pengembangan pembelajaran PAI di RA dilaksanakan dalam konteks bermain. Prinsip-Prinsip dalam pembelajaran PAI di RA, yaitu:

1. Pembelajaran PAI di RA dilaksanakan dalam konteks bermain yang menyenangkan sesuai perkembangan yang difokuskan pada pembiasaan dan keteladanan.
2. Dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak.
3. Menggunakan berbagai sumber dan media pengembangan pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.
4. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses pengembangan pembelajaran PAI.
5. Mengembangkan kecakapan hidup anak. Agar anak berkembang menjadi manusia seutuhnya, memiliki kepribadian, berakhlak mulia, cerdas terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Keputusan Dirjem Islam Nomor 2763 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Raudhatul Athfal disebutkan bahwa mengenal Asmaul Husna termasuk dalam salah satu lingkup pengembangan PAI. Khususnya pada KI 1 yaitu menerima ajaran agama yang dianutnya. Dalam hal ini indikator dapat dilihat pada KD 1 yaitu mempercayai adanya Allah melalui ciptaan-Nya.

Metode pembelajaran untuk anak ada bermacam-macam, antara lain metode bermain peran, demonstrasi, metode tanya-jawab, metode eksperimen, metode gerak lagu, dan sebagainya. Di antara berbagai metode pembelajaran, metode gerak dan lagu ini sangat banyak disukai anak-anak, apalagi jika menghafal Asmaul Husna melalui

gerak dan lagu pasti anak sangat mudah mengingatnya (Uzer, 2019). Menurut (Fitri & Nurhafizah, 2021) Gerak dan lagu merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan pendidik ketika mengajarkan seni gerak dan lagu kepada siswa. Gerak merupakan kegiatan memainkan suatu bagian tubuh tertentu sehingga bentuk bagian tersebut berubah. Lagu memiliki kata-kata panjang yang diucapkan dengan indah, sehingga menciptakan musik yang menenangkan. (Widhianawati, 2011) mengatakan bahwa aktivitas gerak dan lagu sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan, terutama dalam memberikan kesempatan belajar kepada anak usia dini. Perkembangan bahasa, rasa percaya diri, kemampuan motorik dan keberanian bertindak dapat dicapai melalui stimulasi yang didengar anak melalui lagu. Maka, anak yang tidak bermain akan menjadi pribadi yang penyendiri, pemurung dan tidak percaya diri.

Penelitian ini mencoba memaparkan kegiatan menghafal Asmaul Husna yang dilakukan di RA Mutiara Muslimat NU menggunakan metode gerak dan lagu. Dalam hal ini pengenalan tidak hanya mengenalkan nama namun juga meliputi arti nama-nama di dalam Asmaul Husna. Arti dari Asmaul Husna tersebut tercermin dalam gerakan yang menyertai lagu Asmaul Husna tersebut

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Anak Usia Dini**

Anak adalah anugerah luar biasa dari Allah SWT untuk orang tua. Anak-anak lahir sangat lemah dan tidak dapat melakukan apa pun secara mandiri. Namun, Allah memberi anak itu hati nurani, penglihatan, dan pendengaran. Anak-anak merupakan manusia kecil dengan banyak potensi. Anak-anak selalu aktif, bersemangat, dan ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Ini adalah beberapa karakteristik yang membedakan mereka dari orang dewasa. Anak-anak pada dasarnya egosentris, sangat ingin tahu, dan memiliki waktu yang singkat, sehingga mereka selalu ingin belajar dan menjelajah.

Anak usia dini berada pada usia 0-6 tahun menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan menurut *Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini berada pada usia 0-8 tahun. Dalam penelitian ini, anak usia dini yaitu anak Kelompok B berusia 5-6 tahun di RA Mutiara Muslimat NU Kota Banjarmasin.

Pendidikan informal merupakan tahapan pendidikan pertama anak. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga atau orang-orang di sekitar anak. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk memulai persiapan untuk pendidikan anak-anak mereka sejak dini. Sejauh mana orang tua mempersiapkan anaknya untuk memasuki jenjang prasekolah dapat dilihat dalam hal pendidikan anak.

Ketika seseorang anak masih sangat kecil, dia sangat bergantung pada orang tua dan pendidik. Namun, seorang anak pada akhirnya akan lebih mandiri. Sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami hal ini. Pada awalnya, peran orang tua dan pendidik sangat penting. Kemudian menjadi lebih demokratis dengan memberi anak kebebasan untuk mengeksplorasi dunia mereka sendiri. Orang tua dan pendidik membantu dan mendorong anak-anak mereka dalam hal ini.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia dini merupakan manusia kecil dengan banyak potensi. Pada usia ini, anak-anak sedang mengembangkan banyak hal penting, seperti kemampuan fisik, kemampuan kognitif, keyakinan agama, keterampilan sosial, dan emosional. Orang tua dan pendidik harus bekerja sama untuk membantu anak-anak memaksimalkan potensi dan keterampilan mereka.

#### B. Penerapan Asmaul Husna

Mengetahui nama-nama Allah SWT yang istimewa dan mulia (Asmaul Husna) adalah sesuatu yang sangat penting yang dipelajari oleh anak-anak sejak usia dini. Tidak ada Tuhan lain selain Allah SWT yang menciptakan alam semesta dan semua yang ada di dalamnya. Sifat Maha Kuasa Allah SWT tidak dapat dikendalikan oleh siapapun, bahkan malaikat. Allah SWT memiliki sembilan puluh sembilan nama yang sempurna.

Asmaul Husna berasal dari kata “Al-Asma” yang merupakan bentuk jamak dari kata “Al-Ism” yang memiliki arti yaitu nama. Ia merupakan akar dari kata “Assumu” yang berarti ketinggian, dan “Assimah” yang berarti tanda. Sedangkan kata Al-Husna adalah bentuk mu’annas dari kata Ahsan yang berarti terbaik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang artinya, “Allah mempunyai 99 nama, seratus kurang satu, barang siapa yang memahaminya akan masuk surga.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Asmaul Husna memiliki manfaat bagi para pembacanya. Asmaul Husna adalah sarana untuk berdoa dan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Asmaul husna memiliki makna positif yang bermanfaat bagi individu. Asmaul Husna harus dikenalkan sejak anak kecil, karena pengenalan Asmaul Husna memiliki efek positif yang signifikan pada perkembangan anak. Hal ini akan membantu membina hubungan yang positif antara anak dan Allah SWT. Dengan demikian, anak akan memiliki perasaan cinta dan takut kepada Allah SWT, yang akan menjadi dasar iman yang kuat untuk masa depan.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik yang dimiliki oleh Allah SWT yang tercantum dari sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Asmaul Husna harus dikenalkan sejak anak kecil, karena pengenalan Asmaul Husna memiliki efek positif yang signifikan pada perkembangan anak.

### C. Metode Bernyanyi

Sulit bagi anak kecil untuk menghafal 99 nama Allah, tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Karena mayoritas anak kesulitan memahami dan menghafal Asmaul Husna. Mendorong anak untuk menghafal dengan cara yang menyenangkan, akan membuat anak tetap tertarik akan materi yang di sampaikan. Namun jika pendidik tidak menerapkan hafalan dengan metode yang menarik, anak akan mudah bosan dan sulit untuk memaksimalkan daya ingatnya.

Sebenarnya ada banyak cara untuk mengenalkan dan membantu anak untuk menghafal Asmaul Husna. Untuk hasil yang maksimal, sebaiknya pendidik menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan kebutuhan anak-anak. Menurut Usman dalam Nunzuirina, dkk, (2023) menyatakan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran, yang akan membantu siswa mencapai tujuannya. Aspek terpenting dalam mengajar adalah menemukan metode yang tepat untuk mata materi yang diajarkan. Pendidik juga perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap materi yang diberikan. Salah satunya dengan menerapkan metode bernyanyi.

Bernyanyi adalah kegiatan yang populer di kalangan anak-anak. Hampir setiap anak gemar akan bernyanyi, apalagi jika lagu tersebut dinyanyikan oleh anak seumurannya. Metode bernyanyi merupakan metode yang cocok untuk memberikan

materi pendidikan kepada anak usia prasekolah. Dengan bernyanyi, anak-anak dibiarkan bebas mengekspresikan diri dan bersenangsenang. Anak-anak belajar kata-kata baru dari lirik dalam sebuah lagu, sehingga dapat menambah pembendaharaan kata yang dimiliki oleh anak.

#### D. Metode Gerakan Tangan

Selain metode bernyanyi, pendidik dapat menggunakan gerakan tangan untuk membantu anak memahami dan menghafal Asmaul Husna. Ada beberapa orang yang percaya bahwa menggunakan gerakan tangan saat menghafal dapat membantu anak mengingat dengan lebih baik. Ini dapat membuat anak merasa lebih nyaman dan fokus. Gerakan tangan merupakan bagian dari keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus mencakup gerakan otot-otot kecil di bagian tubuh tertentu dan koordinasi yang cermat antara tangan dan mata. Salah satu cara untuk mendorong perkembangan anak dengan cara yang diinginkan adalah gerakan tangan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sahir (2021) penelitian kualitatif yaitu metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Ciri-ciri metode penelitian kualitatif adalah menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitik, tekanan pada proses bukan hasil, bersifat induktif dan mengutamakan makna. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Mutiara Muslimat NU Banjarmasin. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B di RA Mutiara Muslimat NU yang berjumlah 20 anak. Sumber data di dalam penelitian ialah subjek dari mana data yang telah di dapatkan. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data

sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pencatatan sumber data melalui sebuah interview atau observasi diambil dari kegiatan melihat, mendengar serta bertanya pada semua pihak yang terlibat.

Data dan informasi yang jelas dan rinci secara langsung dari pihak-pihak yang peneliti anggap sangat kompeten dan mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan RA Mutiara Muslimat NU Banjarmasin, maka peneliti juga menggali data dari informan atau responden. Peneliti juga mengambil data dari pihak lain sekitar subjek dan objek penelitian mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang bisa dipercaya baik dari informan adalah orang yang memberikan informasi langsung maupun responden adalah orang yang memberi informasi melalui lisan ataupun tulisan. Mereka yang berpartisipasi seperti Kepala RA, pendidik, dan orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan metode wawancara, Untuk memperoleh data-data yang terkait dengan tema penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Mutiara Muslimat NU terkait pembelajaran menghafal Asmaul Husna melalui gerak dan lagu pada anak kelompok B dapat digambarkan sebagai berikut sebagai berikut:

Kegiatan melafalkan Asmaul Husna ini dilakukan setiap hari pada kegiatan pembukaan sebelum kegiatan inti dimulai. Pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 07.45 pendidik melakukan kegiatan penyambutan anak. Pukul 07.45 sampai dengan pukul 08.00 anak-anak berbaris didepan kelas. Pukul 08.00 sampai dengan pukul 08.30 pendidik melakukan kegiatan pembukaan yang meliputi melafalkan Asmaul, melafalkan surah pendek, dan berdo'a sebelum belajar. Setelah kegiatan pembukaan pendidik memberikan ice breaking untuk menyegarkan kembali suasana pembelajaran. Pukul 08.30-09.30 dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan mengenalkan Asmaul Husna sudah dimasukkan dalam kurikulum dari RA Mutiara Muslimat NU. Kegiatan ini termuat dalam RPPM dan RPPH guru.

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap kepala RA dan pendidik di RA Mutiara Muslimat NU didapat beberapa data penelitian. Kepala RA menyatakan jika RA Mutiara Muslimat NU sudah menjalankan program mengenalkan



Asmaul Husna dengan metode gerak dan lagu sejak tahun pelajaran 2021/2022. Program tersebut berhasil terlaksana karena strategi dalam pengenalan Asmaul Husna pada anak usia dini dilakukan dengan metode bernyanyi disertai gerakan tangan sesuai dengan arti dari Asmaul Husna.

Dalam menerapkan metode bernyanyi sebagai strategi pengenalan Asmaul Husna di RA Mutiara Muslimat NU, pendidik melakukan tiga kegiatan secara bertahap yaitu, kegiatan pertama akan pendidik mengenalkan lagu beserta gerakannya dimana pendidik mendemonstrasikan lagu beserta gerakan Asmaul Husna kepada anak. Pada kegiatan kedua, pendidik mengajak anak-anak untuk ikut mempraktekkan lagu beserta gerakannya secara bersama-sama. Dan kegiatan terakhir, terdapat kegiatan pengembangan, di mana pendidik meminta salah satu anak untuk memimpin teman-temannya mempraktekkan lagu beserta gerakannya.

Dalam implementasinya, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan gerak dan lagu dalam mengenalkan Asmaul Husna pada anak kelompok B di RA Mutiara Muslimat NU. Faktor pendukung yang peneliti catat antara lain semangat para pendidik dan antusiasme anak saat kegiatan berlangsung. Pembelajaran yang dikemas melalui kegiatan gerak dan lagu terbukti meningkatkan antusiasme anak di mana anak bersikap aktif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakhadiran anak yang membuat mereka memiliki kemungkinan tertinggal hapalannya serta fokus anak yang kadang terganggu oleh beberapa situasi seperti ajakan teman sebaya untuk berbicara saat pendidik menyampaikan pembelajaran dan kondisi tubuh yang kurang fit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang “Implementasi Gerak dan Lagu Untuk Menghapal Asmaul Husna di RA Mutiara Muslimat NU” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode gerak dan lagu dalam mengenalkan Asmaul Husna di RA Mutiara Muslimat NU:
  - a. Perencanaan mengenalkan asmaul husna dengan metode gerak dan lagu sudah berjalan selama 3 tahun dan termasuk dalam kurikulum RA.

- b. Pelaksanaan mengenalkan asmaul husna dilakukan melalui gerak dan lagu. Pelaksanaannya dilakukan pada kegiatan pembukaan yang berlangsung sejak pukul 08.00 sampai dengan pukul 08.30
  - c. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan penilaian ceklis harian dan deskripsi di setiap bulan. Penilaiannya dilihat dari anak saat melantunkan asmaul husna dan jumlah Asmaul Husna yang mereka kuasai.
2. Dalam mengenalkan asmaul husna terdapat faktor pendukung dan penghambat ketika memakai metode gerak dan lagu. Adapun faktor pendukung adalah semangat para pendidik dan antusiasme anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakhadiran anak dan fokus anak yang masih harus ditingkatkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2021). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 636–642.
- Husna, A., Mayar, F. (2021). Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9664–9670.
- Ibrahim, A. et al. (2018). *Metodologi Penelitian (Cet I)*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2763 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Raudlatul Athfal.
- Laili, L. M. (2023). Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Dalam Mengenalkan Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini Di Tkit Bunga Harapan Samarinda. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(1), 97-102. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i1.59923>.
- Madyawati, L. (2015). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Magelang: Prenadamedia Group.
- Mahmud, I., Mahadun, H. (2009). *Al-Asma Al-Husna “menghapal Nama, Arti, dan Nomor Urut” : Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida (Brain Based Learning Model Konstruktivisme)*. Jombang: CV. Percetakan Fajar.
- Nunzuirina., Sirait, N., Syahdiah, H. (2023). Strategi Pengenalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi dan Gerakan Tangan. *Pelangi: Jurnal*

*Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 315-324.  
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>.

- Retnowati, Y., Noormawanti., Gariato., (2022). Penggunaan Gerakan dan Lagu Untuk Menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 22-26. <https://doi.org/10.24127/thufulah.v1i2.3469>.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit kbm Indonesia.
- Shohib, M. (2007). *Hadist dan Terjemahan*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sriwahyuni, E., Nofialdi. (2016). Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44-62. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>.
- Uzer, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak. *Pernik Jurnal PAUD*, 2(1), 1–7.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus*, (2), 154–163.